



HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TERHADAP PEMERIKSAAN ANC DI PUSKESMAS RASANAE TIMUR

*Nurul Sya'bin^{1a}

a STIKES Yahya Bima,

n.syabin@gmail.com

* corresponding author

ABSTRAK

Latar Belakang: *Antenatal care* merupakan asuhan yang diberikan kepada ibu hamil yang berguna untuk memfasilitasi hasil yang sehat dan positif bagi ibu hamil maupun bayinya, menegakkan hubungan kepercayaan, mendeteksi komplikasi yang mengancam jiwa, mempersiapkan kelahiran dan memberikan pendidikan kesehatan.

Tujuan: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap pemeriksaan ANC di Puskesmas Rasanae Timur.

Metode Penelitian: Desain penelitian ini adalah *Cross sectional study*. Subyek penelitian ini adalah ibu hamil di Puskesmas Rasanae Timur yang memenuhi kriteria inklusi. Penentuan sampel dilakukan secara *accidental sampling*. Data diperoleh dari kuesioner dan dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square.

Hasil: Hasil penelitian didapati Pengetahuan ibu hamil terhadap pemeriksaan ANC di Puskesmas Rasanae Timur dengan nilai *p value* = <0,001. Sikap ibu hamil terhadap pemeriksaan ANC di Puskesmas Rasanae Timur dengan nilai *p value* = 0,002.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap pemeriksaan ANC di Puskesmas Rasanae Timur.

Kata kunci: *Pengetahuan, Sikap, Pemeriksaan ANC*

ABSTRACT

Background: *Antenatal care* is a care provided to pregnant women that is useful for facilitating healthy and positive outcomes for pregnant women and their babies, establishing trusting relationships, detecting life-threatening complications, preparing for birth and providing health education. **Objective:** The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes of pregnant women towards ANC examination at the East Rasanae Health Center.

Research Method: The design of this study is a *Cross-sectional study*. The subjects of this study are pregnant women at the East Rasanae Health Center who meet the inclusion criteria. The determination of samples was carried out by *accidental sampling*. Data was obtained from questionnaires and analyzed univariate and bivariate using the *Chi-Square test*.

Results: The results of the study found that pregnant women's knowledge of ANC examination at the East Rasanae Health Center with a *p value* = <0.001. Attitude of



pregnant women towards ANC examination at the East Rasanae Health Center with a p value = 0.002.

Conclusion: *Based on these results, it was concluded that there was a relationship between knowledge and attitude of pregnant women to the examination of ANC at the East Rasanae Health Center.*

Keywords: *Knowledge, Attitude, ANC Examination.*

1. Pendahuluan

Antenatal care merupakan perawatan atau asuhan yang diberikan kepada ibu hamil sebelum kelahiran, yang berguna untuk memfasilitasi hasil yang sehat dan positif bagi ibu hamil maupun bayinya dengan menegakkan hubungan kepercayaan dengan ibu, mendeteksi komplikasi yang dapat mengancam jiwa, mempersiapkan kelahiran dan memberikan pendidikan kesehatan (Zuchro et al., 2022). Pelayanan *Antenatal Care* merupakan pelayanan kesehatan pada ibu hamil oleh tenaga kesehatan profesional (dokter spesialis kandungan dan kebidanan, dokter umum, bidan dan perawat) selama masa kehamilannya dilaksanakan sesuai standar pelayanan *antenatal* yang ditetapkan dalam standar pelayanan kebidanan (Zuchro et al., 2022).

Kesehatan ibu hamil merupakan salah satu indikator kesehatan nasional. Indikator untuk melihat keberhasilan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak, bisa dilihat dari penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Angka kematian ibu (AKI) di seluruh dunia menurut *World Health Organization (WHO)* tahun 2020 menjadi 295.000 kematian dengan penyebab kematian ibu adalah tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklamsia dan eklamsia), perdarahan, infeksi postpartum dan aborsi yang tidak aman (*WHO*, 2021).

Menurut data *ASEAN* AKI tertinggi berada di Myanmar sebesar 282.000/100.000 KH tahun 2020 dan AKI yang terendah terdapat di Singapura tahun 2020 tidak ada kematian ibu di Singapura (*ASEAN Secretariat*, 2021). Di Indonesia jumlah AKI pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kasus kematian sebagian besar penyebab kematian ibu disebabkan oleh penyebab lain-lain 34,2 %, perdarahan sebesar 28,7 %, hipertensi dalam kehamilan sebesar 23,9 %, dan infeksi sebesar 4,6 % (Kemenkes RI, 2021).

Selain AKI terdapat AKB (Angka Kematian Bayi) yaitu jumlah kematian bayi pada usia 28 hari pertama kehidupan, bayi baru lahir merupakan bayi yang baru lahir sampai usia 28 hari dengan usia kehamilan 38-42 minggu (Saputri, N., 2019). AKB di dunia menurut *WHO*



tahun 2020 sebesar 2.350.000 (WHO, 2021). AKB menurut ASEAN angka kematian tertinggi berada di Myanmar 22.000/10.000 KH tahun 2020 dan Singapura merupakan negara dengan AKB terendah tahun 2020 sebesar 0.80/1000 KH (ASEAN Secretariat, 2021). Data AKB (Angka Kematian Bayi) di Indonesia yang di laporkan Direktorat Kesehatan Keluarga pada tahun 2020 sebanyak 20.266 kasus penyebab kematian terbanyak adalah BBLR, asfiksia, infeksi, kelainan kongenital dan tetanus neonatorum (Kemenkes RI, 2021). Sehingga penurunan angka kematian ibu melahirkan dan angkat kematian bayi menjadi salah satu dari delapan tujuan yang dirumuskan dalam komitmen *internasional Sustainable Development Goals (SDGs)* untuk pembangunan jangka panjang kesehatan Indonesia tahun 2005 sampai tahun 2025.

Berdasarkan data dari UNICEF didapatkan pada 224 negara di dunia pada tahu 2021 bahwa jumlah K1 sebesar 88% dan jumlah K4 adalah 65% (UNICEF Data The Stase Of The World's Childrens 2023: Statistical table SOWC 2023 statistical tables (All) – EN, April 24, 2023). Data dari WHO *Antenatal care coverage-at least four visit* pada tahun 2022 menjelaskan bahwa presentasi ibu hamil usia 15-49 tahun di dunia yang melakukan K1 sebesar 88% dan jumlah K4 sebesar 69% (WHO *Antenatal care coverage-at least four visit*).

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) Tahun 2022 di dapati jumlah presentase K1 sebesar 96,8%, jumlah K4 sebesar 88,0% dan jumlah K6 sebesar 75,0% (Seksi Kesehatan Keluarga, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2022 update 20 Juli 2023). Indikator pelayanan *antenatal care* yang ingin dicapai untuk K1 sebesar 100%, K4 sebesar 98% dan K6 sebesar 98%. Sedangkan target yang baru dicapai untuk K1 sebesar 98%, K4 sebesar 88,0% dan K6 sebesar 75,0%.

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) Tahun 2023 pada daerah Kota Bima jumlah K1 sebesar 29,9%, jumlah K4 sebesar 43,1%, dan jumlah K6 sebesar 39,7% (Seksi Kesehatan Keluarga, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2023 update 20 Juli 2023). Indikator pelayanan *antenatal care* yang ingin dicapai untuk K1 sebesar 100%, K4 sebesar 98% dan K6 sebesar 98%. Sedangkan target yang baru dicapai untuk K1 sebesar 33,57%, K4 sebesar 81,03% dan K6 sebesar 74,30%.

Data dari Dinas Kesehatan Kota Bima untuk kunjungan *Antenatal Care* pada wilayah Rasanae Timur tahun 2023. Didapati jumlah K1 sebesar 21,27%, jumlah K4 sebesar 69,85% dan jumlah K6 sebesar 55,05%. Sedangkan data dari Puskesmas Rasanae Timur untuk kunjungan *Antenatal Care* Tahun 2024 periode Januari-Maret jumlah K1 sebesar 16,88%, K4 sebesar 24,68% dan K6 sebesar 16,02%. Indikator pelayanan



antenatal care yang ingin dicapai untuk K1 sebesar 100%, K4 sebesar 98% dan K6 sebesar 98%. Sedangkan target yang baru dicapai untuk K1 sebesar 29,9%, jumlah K4 sebesar 43,1%, dan jumlah K6 sebesar 39,7%.

Faktor penyebab kurangnya tingkat kunjungan ANC salah satunya adalah pengetahuan pada ibu hamil. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang cukup luas dapat mempengaruhi pemeriksaan kehamilan. Pengetahuan yang baik merupakan salah satu alasan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan ANC secara lengkap tetapi terjadi kebalikannya ketika ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang maka pemeriksaan ANC pada ibu hamil tidak lengkap (Ulfadila & Agustina, 2023).

Menurut penelitian Ariestanti, Widayati, dan Sulistyowati (2020) bahwa terdapat faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam melakukan ANC yaitu sikap ibu hamil selama melakukan kunjungan ANC, sikap positif tentang pentingnya kunjungan ANC didukung dengan fasilitas kesehatan dan pengetahuan ibu seputar kehamilan, sebaliknya sikap negatif terbentuk apabila pengetahuan ibu kurang tentang kehamilan (Ariestanti et al., 2020).

Antenatal care penting dilakukan, ibu yang tidak mendapatkan asuhan antenatal memiliki risiko lebih tinggi kematian maternal, *stillbirth*, dan komplikasi kehamilan lainnya. Asuhan antenatal rutin bermanfaat untuk mendeteksi komplikasi pada kehamilan seperti anemia, preeklamsia, diabetes melitus gestasional, infeksi saluran kemih asimtomatik dan pertumbuhan janin terhambat (Nuzulul dkk, 2021). Dampak dari kurangnya kesadaran ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya adalah memiliki resiko lebih tinggi kematian *maternal*, *stillbirth* atau kematian janin dalam rahim, dan komplikasi kehamilan lainnya (Aziz, dkk, 2022).

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam mempercepat penurunan angka kematian ibu dan anak yaitu dengan mengeluarkan kebijakan program pelayanan *antenatal care* dan menetapkan frekuensi kunjungan *antenatal* sebaiknya dilakukan paling sedikit 6 (enam) kali selama kehamilan: 2 kali pada trimester pertama, 1 kali pada trimester kedua, dan 3 kali pada trimester ke tiga. Sedangkan apabila terdapat kelainan atau penyulit kehamilan seperti mual-muntah, perdarahan kehamilan, kelainan letak dan lain-lain, frekuensi kunjungan antenatal disesuaikan dengan kebutuhan (Kemenkes RI, 2020).

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat *observasi analitik*. Pendekatan yang digunakan pada desain penelitian ini



adalah *Cross sectional study* yaitu penelitian observasional yang mengumpulkan data pada satu titik waktu tertentu untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel. Populasi yang diambil untuk penelitian ini adalah semua ibu hamil yang diperiksa di Puskesmas Rasanae Timur dari bulan Januari-Maret 2024 berjumlah 204 ibu hamil. Sampel pada penelitian ini berjumlah 33 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *acidental sampling* yaitu responden yang dipilih adalah ibu hamil yang ditemui pada saat penelitian dan memenuhi kriteria inklusi yang ditetapkan oleh peneliti yaitu ibu hamil TM III (37 minggu – 42 minggu) dan bersedia menjadi responden penelitian. Data yang dikumpulkan berdasarkan data sekunder diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Bima dan diperoleh dari Puskesmas Rasanae Timur meliputi dokumen ataupun laporan tahunan. Sedangkan data primer pada penelitian ini dikumpulkan dari ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Rasanae Timur dan pada saat posyandu. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat lalu di uji menggunakan uji Chi-Square.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden menurut Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Pemeriksaan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Rasanae Timur

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Baik	24	73%
2.	Kurang	9	27%
Total		33	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan tabel 1 terlihat dari 33 responden, jumlah ibu hamil dengan pengetahuan baik sebanyak 24 responden (73%) dan jumlah ibu hamil dengan pengetahuan kurang sebanyak 9 responden (27%).

Tabel 2 Distribusi Karakteristik Responden menurut Sikap Ibu Hamil Terhadap Pemeriksaan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Rasanae Timur

No.	Sikap Ibu	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Positif	25	76%
2.	Negative	8	24%



Total	33	100%
-------	----	------

Sumber : Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan tabel 2 terlihat dari 33 responden, di dapati jumlah ibu hamil dengan sikap positif sebanyak 25 responden (76%) dan jumlah ibu hamil dengan sikap negative sebanyak 8 responden (24%) .

Tabel 3 Distribusi Karasteristik Responden menurut Pemeriksaan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Rasanae Timur

No.	Pemeriksaan ANC	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Baik	24	73%
2.	Kurang	9	27%
Total		33	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan tabel 3 terlihat dari 33 responden, di dapati jumlah ibu hamil dengan pemeriksaan ANC baik sebanyak 24 responden (73%) dan jumlah ibu hamil dengan pemeriksaan ANC kurang baik sebanyak 9 responden (27%).



ORIGINAL RESEARCH

<https://jurnal.stikesyahyabima.ac.id>

p- ISSN: 2541-098
e- ISSN :2808-2087

Tabel 4 Hubungan Pengetahuan Ibu hamil Terhadap Pemeriksaan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Rasanae Timur

Pemeriksaan ANC									Nilai sig (<i>p value</i>)
No	Variabel		Baik		Kurang		Jumlah	%	
			N	%	n	%			
1	Pengetahuan	Baik	22	92	2	8	24	100	<0,001
		Kurang	2	22	7	78	9	100	
Total			24	73	9	27	33	100	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 24 orang (73%) dengan pemeriksaan ANC baik 22 orang (92%) dan pemeriksaan ANC kurang sebanyak 2 orang (8%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 9 orang (27%) dengan pemeriksaan ANC baik sebanyak 2 orang (22%) dan pemeriksaan ANC kurang sebanyak 7 orang (78%).

Berdasarkan hasil uji Chi-Square didapatkan hasil dengan nilai $p\text{ value} = <0,001$. Nilai tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap pemeriksaan ANC di wilayah kerja Puskesmas Rasanae Timur.

Tabel 5 Hubungan Sikap Ibu hamil Terhadap Pemeriksaan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Rasanae Timur

<u>Pemeriksaan ANC</u>									
No	Variabel		Baik		Kurang		Jumlah	%	Nilai sig (<i>p value</i>)
			N	%	n	%			
1	Sikap	Positif	22	88	3	12	25	100	
		Negative	2	24	6	76	8	100	
Total			24	73	9	27	33	100	

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap positif sebanyak 25 orang (76%) dengan pemeriksaan ANC baik 22 orang (88%) dan pemeriksaan ANC kurang sebanyak 3 orang (12%). Sedangkan responden yang memiliki sikap negative sebanyak 8 orang (24%) dengan pemeriksaan ANC baik sebanyak 2 orang (24%) dan pemeriksaan ANC kurang sebanyak 6 orang (76%).

Berdasarkan hasil uji Chi-Square didapatkan hasil dengan nilai $p\text{ value} = 0,002$. Nilai tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terhadap pemeriksaan ANC di wilayah kerja Puskesmas Rasanae Timur

Pembahasan



1. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Pemeriksaan ANC di wilayah kerja Puskesmas Rasanae Timur

Berdasarkan hasil tabulasi silang pengetahuan ibu hamil dengan pemeriksaan ANC di wilayah kerja Puskesmas Rasanae Timur. Menunjukkan bahwa dari 33 ibu hamil responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 24 orang (73%) dengan pemeriksaan ANC baik 22 orang (92%) dan pemeriksaan ANC kurang sebanyak 2 orang (8%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 9 orang (27%) dengan pemeriksaan ANC baik sebanyak 2 orang (22%) dan pemeriksaan ANC kurang sebanyak 7 orang (78%).

Berdasarkan hasil uji Chi-Square di dapat hasil dengan nilai $p\text{ value} = <0,001$. Nilai tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap pemeriksaan ANC di wilayah kerja Puskesmas Rasanae Timur.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian saya adalah penelitian terdahulu dari Febriati Zuchro, dkk (2022). Didapatkan responden yang memiliki pengetahuan baik yang melakukan antenatal care rutin sebanyak 33 responden (53,2%) lebih banyak dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan baik yang tidak rutin melakukan antenatal care sebanyak 5 responden (8,1%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan tidak baik rutin memeriksakan kehamilannya sebanyak 8 responden (12,9%) lebih sedikit dibandingkan responden yang tidak rutin memeriksakan kehamilannya yaitu sebanyak 16 responden (25,8%). Hasil uji statistik chi square di dapatkan $p = 0,000$ yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$ maka $p \leq 0,05$ sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak. Ini berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan antenatal care.

Penelitian saya ini didukung juga oleh penelitian terdahulu dari Sumarni bahwa adanya hubungan antara variabel pengetahuan dengan perilaku ANC menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan perilaku ANC yang buruk dan berpengetahuan kurang adalah sebanyak 9 orang (26,5%) dan berpengetahuan baik sebanyak 25 orang (73,5%). Sedangkan responden dengan perilaku ANC yang baik tetapi berpengetahuan kurang hanya 1 orang (4,0%) dan yang berpengetahuan baik adalah sebanyak 24 orang (96,0%).

Pentingnya pengetahuan ibu hamil tentang *Antenatal Care* agar dapat melakukan kunjungan kehamilan secara teratur minimal 6 kali selama masa kehamilan. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang cukup luas dapat mempengaruhi pemeriksaan kehamilan. Pengetahuan yang baik merupakan salah satu alasan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan ANC secara lengkap tetapi terjadi kebalikannya ketika ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang maka pemeriksaan ANC pada ibu hamil tidak lengkap (Sahasika & Puispitasi, 2023).

Menurut Bloom dan Notoatmodjo mengatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, dalam hal ini seorang ibu hamil akan melakukan pemeriksaan



kehamilan (*antenatal care*) secara teratur apabila ibu tersebut mengetahui manfaat pelayanan antenatal terhadap kehamilannya.

Menurut Notoatmodjo (2017) pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik, maka akan memiliki motivasi diri untuk mengaplikasikan dalam kehidupannya. Pengetahuan mengenai kehamilan dapat diperoleh melalui penyuluhan tentang kehamilan, pertumbuhan dan perkembangan janin, perawatan diri selama kehamilan, serta tanda bahaya yang harus diwaspadai selama kehamilan.

Semakin baik pengetahuan ibu hamil maka kunjungan ANC yang dilakukan sesuai dengan standar yang ditetapkan Safitri dkk (2022) . Hal ini sejalan dengan teori Green (2021) yaitu pengetahuan yang kurang maka pelayanan kesehatannya juga cenderung kurang baik.

Faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam melakukan kunjungan ANC dengan pengetahuan ($p\text{-values}=0,037$) (Ariestanti et al., 2020). Hasil penelitian menunjukan responden yang tidak patuh melakukan ANC adalah responden yang memiliki pengetahuan kurang. Hal ini sejalan dengan teori Green (2021) yaitu pengetahuan yang kurang maka pelayanan kesehatannya juga cenderung kurang baik.

Adapun asumsi peneliti dalam penelitian ini adalah adanya hubungan pengetahuan ibu hamil terhadap pemeriksaan ANC di wilayah kerja Puskesmas Rasanae Timur. Pengetahuan ibu hamil berperan penting dalam mendorong minat ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan ANC. Pengetahuan yang memadai dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang risiko yang mungkin timbul selama masa kehamilan. Dengan demikian, ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang lebih baik cenderung lebih peka terhadap tanda-tanda potensial yang memerlukan perhatian medis. Dalam hal ini, mereka lebih mungkin untuk mengakses layanan ANC secara konsisten guna memastikan kesehatan dan perkembangan yang optimal bagi ibu dan janin. Oleh karena itu, mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan diharapkan dapat memberikan dampak positif pada tingkat kepatuhan ibu hamil terhadap kunjungan ANC.

2. Hubungan Sikap Ibu Hamil Terhadap Pemeriksaan ANC di wilayah kerja Puskesmas Rasanae Timur

Berdasarkan hasil tabulasi silang menunjukan bahwa dari 33 ibu hamil responden yang memiliki sikap positif sebanyak 25 orang (76%) dengan pemeriksaan ANC baik 22 orang (88%) dan pemeriksaan ANC kurang sebanyak 3 orang (12%). Sedangkan responden yang memiliki sikap negative sebanyak 8 orang (24%) dengan pemeriksaan ANC baik sebanyak 2 orang (24%) dan pemeriksaan ANC kurang sebanyak 6 orang (76%).

Berdasarkan hasil uji Chi-Square didapatkan hasil dengan nilai $p\text{ value}=0,002$. Nilai tersebut menunjukan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terhadap pemeriksaan ANC di wilayah kerja Puskesmas Rasanae Timur.



Adapun penelitian terdahulu yang mendukung penelitian saya ini adalah penelitian dari Ariestanti, Widayati, dan Sulistyowati (2020) bahwa terdapat faktor yang berhubungan dengan sikap ibu hamil selama melakukan kunjungan *ANC*, yaitu sikap positif tentang pentingnya kunjungan *ANC* didukung dengan fasilitas kesehatan dan pengetahuan ibu seputar kehamilan, sebaliknya sikap negatif terbentuk apabila pengetahuan ibu kurang tentang kehamilan (Ariestanti et al., 2020).

Adapun penelitian terdahulu juga yang mendukung penelitian saya ini adalah penelitian dari Silvia Yolanda, Emi Nurjasm, Murti Satya Dewi (2023). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam kategori Positif pada variabel Sikap, terdapat 19 individu (37,3%) yang patuh terhadap *ANC* dan 11 individu (21,6%) yang tidak patuh. Di kategori Negatif, terdapat 4 individu (7,8%) yang patuh dan 17 individu (33,3%) yang tidak patuh terhadap *ANC*. Selanjutnya, telah dilakukan uji statistik untuk menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel Sikap dengan kepatuhan *ANC*. Hasil uji statistik ini menghasilkan nilai *p-value* sebesar 0,002 yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel Sikap dengan kepatuhan *ANC*.

Sikap dapat dilihat sebagai keadaan di dalam diri seseorang yang mampu menggerakkan orang tersebut untuk bertindak atau berbuat dengan perasaan tertentu dalam menanggapi berbagai objek atau situasi yang terjadi di lingkungan sosialnya. Sikap dapat memberikan kesiapan merespon secara positif ataupun negatif terhadap objek atau situasi tersebut (Meria Octavianti dkk, 2019).

Sikap ibu hamil yang proaktif untuk melaksanakan antenatal care sangat diharapkan untuk memelihara kesehatan dan janinnya sehingga meningkatkan kesehatan ibu hamil dan tidak ada komplikasi kehamilan. Seorang ibu hamil diharapkan bersikap otonom dan mandiri serta dapat mengambil keputusan sendiri dalam mengikuti pelaksanaan antenatal care sehingga terdeteksi komplikasi kehamilan sejak dini dan tidak memeriksakan kehamilan setelah terjadi komplikasi (Meria Octavianti dkk, 2019).

Sikap positif yang dimiliki oleh seorang ibu hamil akan mempermudah dalam melaksanakan antenatal care. Sikap faktor penting dan besar pengaruhnya terhadap derajat kesehatan. Respon ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keteraturan antenatal care. Adanya sikap yang baik tentang pelaksanaan antenatal care, mencerminkan kepedulian ibu hamil terhadap kesehatan diri dan janinnya (Meria Octavianti dkk, 2019).

Tingkah laku seseorang sangat dipengaruhi oleh sikap (*attitude*) yaitu suatu tingkat efek (perasaan) baik yang positif (menguntungkan) maupun negatif (merugikan). Sikap belum tentu merupakan tindakan atau aktivitas, tetapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku. Sikap merupakan potensi tingkah laku seseorang terhadap sesuatu keinginan yang dilakukan. Maka dapat dikatakan seorang ibu hamil yang bersikap positif terhadap



pemeriksaan kehamilan (ANC) cenderung akan mempunyai motivasi tinggi untuk melakukan ANC (Sahasika & Puispitasari, 2023).

Hal ini dikarenakan informasi, pengetahuan dan pemahaman ibu hamil yang baik mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan (ANC) selama kehamilan dapat mencegah bahaya dan risiko yang mungkin terjadi selama hamil. Sikap ibu terhadap pemeriksaan antenatal care berperan dan berpengaruh dalam pemeriksaan kehamilan secara teratur. Respon ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keteraturan ANC. Adanya sikap lebih baik tentang ANC ini mencerminkan kepedulian ibu hamil terhadap kesehatan dirinya dan janin (Sahasika & Puispitasari, 2023).

Adapun asumsi peneliti dalam penelitian ini adalah adanya hubungan sikap terhadap pemeriksaan ANC di wilayah kerja Puskesmas Rasanae Timur. Sikap yang dihasilkan oleh ibu hamil dapat berupa sikap positif maupun negative. Sikap positif dapat dihasilkan dari pengetahuan yang baik dan sebaliknya sikap negative dapat dihasilkan dari pengetahuan yang kurang. Sikap tersebut berperan dalam mendorong minat ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya. Ketika ibu hamil memiliki sikap yang positif maka kunjungan ANC juga akan baik atau memenuhi standar minimal 6 kali selama hamil dan sebaliknya jika ibu hamil memiliki sikap negative maka kunjungan ANC akan kurang.

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap pemeriksaan ANC di wilayah kerja Puskesmas Rasanae Timur maka dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 24 responden (73%) dan pengetahuan kurang sebanyak 9 responden (27%). Responden yang memiliki sikap positif sebanyak 25 responden (76%) dan sikap negative sebanyak 8 responden (24%). Berdasarkan hasil uji chi-square di dapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap pemeriksaan ANC dengan nilai p value 0,001 dan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terhadap pemeriksaan ANC dengan nilai p value 0,002.

5. Saran

Dengan adanya penelitian ini di harapkan mampu menjadi bahan masukan bagi Dinas Kesehatan Kota Bima dan juga Puskesmas Rasanae Timur agar mampu meningkatkan kualitas pelayanan serta meningkatkan minat ibu hamil dalam melakukan ANC dengan menerapkan kebijakan-kebijakan baru.

6. Terimakasih

Penelitian ini dapat terlaksana berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat



seperti Pembina Yayasan STIKES Yahya Bima, Ketua STIKES Yahya Bima, Kaprodi D3 Kebidanan STIKES Yahya Bima, Kepala Dinas Kesehatan Kota Bima, Kepala Puskesmas Rasanae Timur, Kepala Ruangan KIA Puskesmas Rasanae Timur, dan Bidan pelaksana tiap kelurahan.

Referensi

- Amin, N. F., Garancang, S., Abunawas, K., Makassar, M., Negeri, I., & Makassar, A. (2023). *PENDAHULUAN* 14(1), 15–31.
- Antenatal, K., Di, C., & Rijali, P. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Rijali Tahun 2021*. 7(1), 458–464.
- Care, A., Pada, A. N. C., & Hamil, I. B. U. (2025). *EDUKASI TENTANG PENTINGNYA PEMERIKSAAN*. 4, 48–54.
- Dewanggayastuti, K. I., Surinati, I. D. A. K., & Hartati, N. N. (2022). Kepatuhan Ibu Hamil melakukan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Gema Keperawatan*, 15(1), 54–67.
- Dikes NTB. (2022). *Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Provinsi NTB SMT I - 2022_0*. <https://data.ntbprov.go.id/dataset/jumlah-kematian-ibu-menurut-penyebab-di-provinsi-ntb>
- Doloksaribu, S. M. (2018). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Praktek Mandiri Bidan Afriana Am.Keb Bromo Ujung Tahun 2018*. Skripsi. Politekes Kemenkes RI Medan. 1–60. <http://repo.poltekkes-medan.ac.id/jspui/handle/123456789/788>
- Febriani, D. T., Maryam, M., & Nurhidayah, N. (2022). Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. I Umur 35 Tahun Dengan Kehamilan Primi Tua. *Indonesian Journal of Health Science*, 2(2), 77–82. <https://doi.org/10.54957/ijhs.v2i2.324>
- Hariyanti, & Astuti, Y. L. (2021). Antenatal Care Dan Komplikasi Persalinan Di Indonesia : Analisis Data Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia 2017. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 1(2), 77–83.
- Ii, B. A. B., & Teori, A. T. (n.d.). *Kepercayaan (keyakinan), ide, dan konsep terhadap suatu objek*.
- ISTIQOMAHHR2306287374_TUGASMANUSKRIPP4K (1). (n.d.).
- Kematian, L. B., Kesehatan, D., Riau, P., Profil, D., Jumlah, K. S., Tualang, P., Gravidarum, H., Ibu, A. K., & Care, A. (2018). *BAB I*. 1–7.
- Kemenkes RI. (2020). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu 2020 Ed.3*. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Vol. III (Issue 3)*. <https://repository.kemkes.go.id/book/147>
- Laoli, J., Lase, D., & Waruwu, S. (2022). Analisis Hubungan Sikap Pribadi Dan



- Harmonisasi Kerja Pada Kantor Kecamatan Gunungsitoli Alo'Oa Kota Gunungsitoli. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 6(4), 145–151.
- Lattof, S. R., Moran, A. C., Kidula, N., Moller, A. B., Jayathilaka, C. A., Diaz, T., & Tunçalp, Ö. (2020). Implementation of the new WHO antenatal care model for a positive pregnancy experience: A monitoring framework. *BMJ Global Health*, 5(6), 1–11. <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2020-002605>
- Liana. (2019). Kunjungan Pemeriksaan Antenatal Care (Anc) Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. In *Bandar Publishing*.
- Lubis, K., Simanjuntak, P., & Manik, D. J. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Gunung Baringin Kec. Panyabungan Timur Mandailing Natal Tahun 2022. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 2(3), 29–38. <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jikki>
- Meisartika, R., & Safrianto, Y. (2021). Karakteristik Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Kerja Pegawai Kantor Camat Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Ilmiah Akunatansi*, 4(2), 507–518.
- Meria Octavianti. (2017). Sikap Siswa Sma Di Kota Bandung Terhadap Informasi Mengenai Program Studi Di Perguruan Tinggi Negeri Indonesia. *Komversal*, 2(2), 40–53. <https://doi.org/10.38204/komversal.v2i2.129>
- Octaviana, dila rukmi, & Ramadhani, reza aditya. (2021). HAKIKAT MANUSIA: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama Dila. *Jurnal Tawadhu*, 5(2), 143–159.
- Pengantar, K. (n.d.). *No Title*.
- Pengetahuan, H., Sikap, D. A. N., & Hamil, I. B. U. (n.d.). *The Relationship Between Knowledge and Attitude of Pregnant Women*. 200–204.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rahuyu, I. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anc Terpadu Dengan Frekuensi Kunjungan Anc Di Wilayah Kera Puskesmas Ciparay Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(2), 1573–1580.
- Ridwan, M., Syukri, A., & Badarussyamsi, B. (2021). Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya. *Jurnal Geuthë: Penelitian Multidisiplin*, 4(1), 31. <https://doi.org/10.52626/jg.v4i1.96>
- Satu, P. (2024). *Abstrak*. 1–25.
- Syariah, K. B., & Ilmu, G. (n.d.). *No Title*. september 2016, 1–6.
- Table-3-Maternal-and-newborn-health-SOWC2023*. (n.d.).
- Ulfadila, A., & Agustina, D. (2023). Analisis Penyebab Rendahnya Kunjungan Antenatal



Care (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Bestari Medan Fakultas Kesehatan Masyarakat UINSU , Medan , Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(July), 20678–20685. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/9545>

Wilayah, D. I., Puskesmas, K., & Buaya, L. (2019). *Anne Rufaridah. XIII*(2), 1–12.

World Health Organization. (2023). *Improving maternal and newborn health and survival and reducing stillbirth - Progress report 2023*. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240073678>

Yolanda, S., Nurjasmi, E., & Dewi, M. S. (2023). *HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG TANDA BAHAYA KEHAMILAN DENGAN ANTENATAL CARE (ANC) DI TPMB E KABUPATEN BOGOR TAHUN 2023*.

Yulia, N., Sutiswa, S. I. S., & Herdiana, I. (2021). Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS) : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 1–4.

Zuchro, F., Zaman, C., Suryanti, D., Sartika, T., & Astuti, P. (2022). Analisis Antenatal Care (Anc) Pada Ibu Hamil. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 7(1), 102–116. <https://doi.org/10.36729/jam.v7i1.777>